

Analisis Modifikasi Pola Rok Pias 8 dengan Bahan Yang Berbeda

Elfi Yulinda Sari¹, Yusmerita²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

e-mail: yulindasarielfi@gmail.com

Abstrak

Rok pias adalah rok yang terdiri dari beberapa potongan. Pola rok pias dapat dimodifikasi kedalam model yang berbeda dan dengan bahan yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian terapan, bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) modifikasi pola rok pias 8, 2) hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda (satin, silk, dan katun, 3) Hasil yang terbaik dalam pembuatan modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Instrumen penelitian memakai format penilaian skala *likert*. Penilaian dilakukan oleh 15 orang panelis dengan cara di *fitting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan Uji *Friedman K-Related Sampel*. Hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda: 1) modifikasi pola rok pias 8 dilakukan dengan mengubah beberapa bagian yaitu menggeser bagian panjang rok kesamping kanan berbentuk menyerong, kemudian bagian lebar bawah rok dibuat dengan ukuran 45-50 cm 2) nilai persentase menggunakan bahan satin 84.33% dikategorikan sangat sesuai, persentase bahan silk 71.16% dikategori sesuai, nilai persentase bahan katun 72.83% dikategorikan sesuai. 3) Hasil terbaik yaitu menggunakan bahan satin dengan persentase lebih tinggi sebesar 13.17% dibanding bahan silk dan hasil dengan bahan satin lebih baik dengan nilai 11.5% lebih tinggi dibandingkan dengan bahan katun. Hasil dengan bahan katun lebih baik dengan persentase 1.67% lebih tinggi dibandingkan menggunakan bahan silk. Uji *Friedman K-Related Sampel* menyatakan Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan satin, silk dan katun dengan taraf signifikansi 0.05. dengan hasil signifikansi 0.000 yang mana $0.000 < 0.05$.

Kata kunci: Katun, Modifikasi, Satin, Silk, Pola Rok Pias 8.

Abstract

Pias skirt is a skirt that consists of several pieces. The pias skirt pattern can be modified into different models and with different materials. This research is an applied research and aims to describe: 1) modification of the pias 8 skirt pattern, 2) the results of the modification of the pias 8 skirt pattern with different materials (satin, silk, and cotton, 3) The best results in making modifications to the pias 8 skirt pattern with different materials. This research is applied research. The research instrument used the Likert scale assessment format. Assessment was carried out by 15 panelists by way of fitting. The data analysis technique used is quantitative descriptive and the Friedman K-Related Sample test. Results of modification of the pias 8 skirt pattern with different materials: 1) modification of the pias 8 skirt pattern was carried out by changing several parts, namely shifting the long part of the skirt to the right in an oblique shape, then the width of the bottom of the skirt was made with a size of 45-50 cm 2) the percentage value using satin material 84.33% was categorized as very suitable, the percentage of silk material was 71.16% which was categorized as suitable, the percentage value for cotton was 72.83% which was categorized as appropriate. 3) The best result is using satin material with a higher percentage of 13.17% compared to silk material and the results with satin material are better with a value of 11.5% higher than cotton material. The results with cotton are better with a percentage of 1.67% higher than using silk. The Friedman K-Related test stated that there was a significant difference

between the results of the modification of the pias 8 pattern with satin, silk and cotton with a significance level of 0.05. with a significance result of 0.000 which is $0.000 < 0.05$.

Keywords: Cotton, Modification, Satin, Silk, Pias Skirt Pattern 8.

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang setiap hari diperlukan atau dipergunakan yang berfungsi sebagai alat pelindung diri dari iklim, cuaca, penunjang komunikasi, memperindah diri dan lain sebagainya. Menurut Ernawati (2008:24) Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala hingga ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Secara garis besar busana terdiri dari busana mutlak, milineris dan aksesoris.

Perkembangan busana dari masa ke masa selalu melahirkan berbagai inovasi baik dari segi hiasan, tekstur bahan, motif bahan serta modelnya. Desain busana tidak pernah berhenti pada satu titik statis. Busana selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan banyak melahirkan berbagai inovasi model busana seperti perubahan bentuk baju, lengan, celana, kerah dan rok.

Untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam berbusana maka perlu dilakukan modifikasi pada busana itu sendiri sehingga terjadi perkembangan yang diharapkan memiliki unsur kebaruan atau memiliki karakteristik sebagai karya yang memiliki ciri khas. Modifikasi secara umum berarti perubahan terhadap sesuatu dari bentuk semula. Modifikasi dalam busana diartikan sebagai perubahan bentuk asal busana yang tampak modern atau baru tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari bentuk aslinya yang dijadikan sebagai sumber idenya.

Menurut Poespo (2001) bahwa perkembangan busana yang paling mencolok adalah model busana wanita dan mode busana yang sedang berkembang sangat mudah mempengaruhi pola berpakaian kaum wanita. Salah satu bagian busana yang sering mengalami perubahan model adalah rok. Menurut (Ariyanto (2003:157) Rok merupakan busana bagian bawah yang dibuat pas badan, dikerut, dilipit atau dikembangkan yang terpisah dari bagian atas badan (blus) atau disambungkan (dijahit) dengan bagian atas busana. Sejalan dengan itu Soekarno (2009:49) menyatakan bahwa Rok adalah bentuk atau jenis pakaian wanita yang dikenakan pada bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha, dan sebagian kaki. Salah satu jenis rok yang dapat dimodifikasi adalah rok pias, rok pias terdiri dari beberapa jenis yaitu rok pias 4, pias, 6, pias 8 dan lainnya, yang membedakan jenis rok pias adalah jumlah piasnya.

Untuk menghasilkan busana yang bagus dikenakan pada tubuh, maka sebelum membuat busana kita membutuhkan pola busana. Menurut Ernawati (2008:245), "Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang (*kup*) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan". Kemudian ditambahkan oleh Porrie (2011:2), "Pola dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian".

Selain pola busana hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suatu busana yang bagus, sesuai dengan desain dan bagus jatuhnya pada tubuh, maka perlu pemilihan bahan tekstil yang tepat. Menurut Noor Fitrihana (2011:18) tekstil berasal dari bahasa latin, yaitu *textiles* yang berarti menenun atau tenunan. Sedangkan menurut Nur Syaifiana (2014:15) Secara umum, tekstil dapat diartikan sebagai barang atau benda yang bahan bakunya berasal dari serat, misalnya kapas, poliester, dan rayon yang dipintal (*spinning*) menjadi benang kemudian diayam, ditenun (*weaving*), atau dirajut (*kritting*) menjadi kain yang setelah dilakukan penyempurnaan (*finishing*) digunakan sebagai bahan utama pada busana. Bahan utama atau bahan baku untuk membuat busana adalah bahan tekstil dalam bentuk kain.

Bahan tekstil memiliki sifat yang berbeda-beda, diantaranya bahan satin, bahan silk dan bahan katun. Jenis-jenis bahan tersebut juga memiliki sifat dan karakteristik yang

berbeda sehingga setiap bahan akan berbeda hasil jatuhnya terhadap hasil jadi pakaian. Pada penelitian ini penulis menggunakan bahan satin , silk dan bahan katun.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan 1) modifikasi pola rok pias 8, 2) hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda (satin, silk, dan katun, 3) Hasil yang terbaik dalam pembuatan modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda.

METODE

penelitian ini merupakan penelitian terapan, menurut Sukardi (Trianto, 2010:168) menyatakan bahwa “penelitian terapan atau *applied research* dilakukan berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan, dan pengetahuan ilmu yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata”. Sedangkan menurut Nawawi dan Martini (1996:25) “penelitian terapan dilakukan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya (apa adanya) dari objek yang diselidiki agar mengungkapkan kekurangannya”. Pada penelitian ini penulis membandingkan penggunaan tiga bahan yang berbeda (satin, silk, dan katun) untuk hasil modifikasi pola rok pias 8.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pola yang sama. Perbedaannya terletak pada penggunaan bahan yaitu pada penelitian ini menggunakan bahan satin, silk, dan katun. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rancangan penelitian

Y \ X	Bahan satin	Bahan silk	Bahan katun
Hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan menggunakan bahan yang berbeda	(Y,X ¹)	(Y,X ²)	(Y,X ³)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 22 mai 2023 s/d 22 juni 2023. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara sumberna, (Irawan 2013:32). Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan menggunakan bahan satin, silk dan katun dilihat dari Keluasan setiap garis pola pada bahan, Kerataan permukaan setiap bagian pias rok, dan Kestabilan bentuk gelombang pada rok pias. Sumber data dari penelitian ini adalah Hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda yang dinilai oleh 15 orang panelis secara langsung dengan cara memberi skor nilai pada instrumen yang diberikan. instrument yang digunakan adalah kuesioner dan angket penilaian dengan cara memberikan tanda ceklis pada jawaban yang benar yaitu penilaian tertinggi dengan skor 4 dan skor terendah adalah 1.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan *kuantitatif*. Menurut Sugiyono (2012:29) mengatakan bahwa “statistik deskriptif adalah yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan rumus persentase. Menurut Sugiyono (2012:95) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Rata persen = 100%

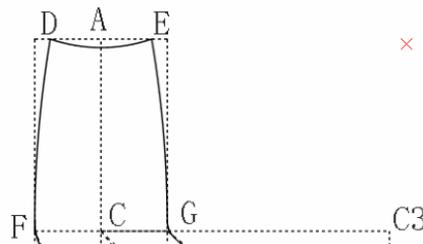
Pada penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah untuk menguji hipotesis. Untuk menganalisis data hasil jadi modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda (bahan satin, silk dan katun) menggunakan analisis statistik deskriptif dan Uji *Friedman K-Related Sampel*, dengan taraf signifikan 0.05.

HASIL

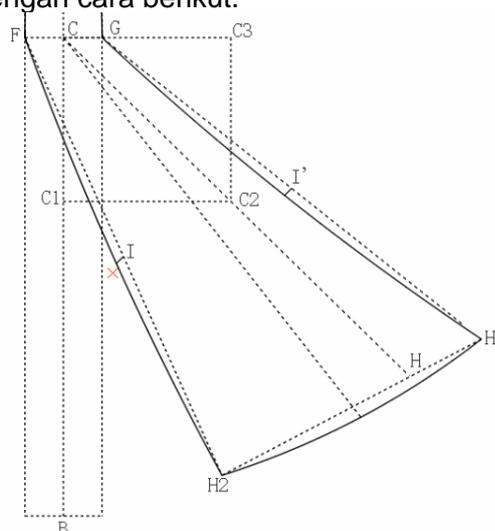
Analisis Deskriptif

Modifikasi pola rok pias 8

Berdasarkan analisis data dari hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda, yaitu hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan satin mendapatkan nilai persentase 84.33 % dikategorikan sangat sesuai, hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan silk mendapatkan nilai persentase sebesar 71.16 % dikategorikan sesuai dan hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan katun mendapatkan nilai sebesar 72.83 % yang dikategorikan sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa hasil modifikasi pola rok pias 8 sudah tepat dan sesuai dilihat dari bentuk pola, ketepatan ukuran dan keluesan garis pola. Sesuai dengan konsep Modifikasi merupakan upaya menambah atau mengubah sesuatu yang lain dalam meningkatkan mutu, kegunaan serta penggunaan kedalam kehidupan modern yang dikenal dengan istilah modrenisasi, maka untuk melakukan modifikasi terhadap pola rok pias 8 perlu dilakukan beberapa perubahan terhadap bentuk dasar pola. Cara memodifikasi pola rok pias 8 adalah sebagai berikut:



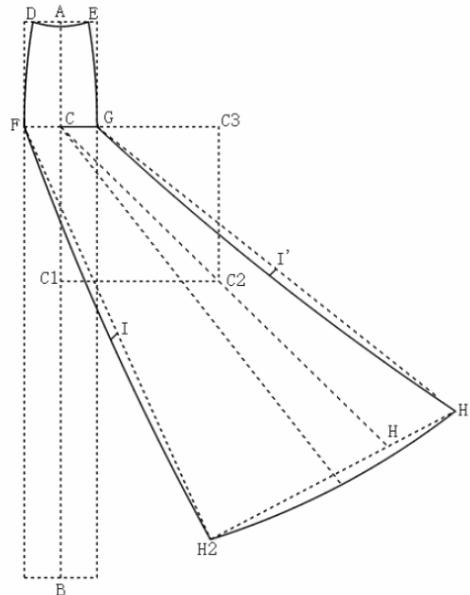
Dari titik A-C merupakan garis tinggi panggul, titik D-E merupakan garis pinggang dengan rumus $1/8$ dari ukuran lingkaran pinggang, sedangkan titik F-G merupakan garis panggul dengan rumus $1/8$ dari ukuran lingkaran panggul. Pada umumnya pola dari bagian pinggang sampai bagian panggul cara membuatnya sama dengan pola dasar rok pias 8. Namun untuk memodifikasi pola rok pias 8 dilakukan pengubahan pola dari bagian panggul sampai bagian panjang rok dengan cara berikut:



Modifikasi untuk pola rok pias 8 dimulai dari garis panggul dimana bagian panjang rok di geser ke samping berbentuk serong. titik C-B adalah ukuran panjang rok dikurangi tinggi

panggul. Untuk mendapatkan garis serong untuk panjang rok maka dari titik C-C1 = C-C3 = C1-C2 = C2-C2 dibuat garis persegi. Kemudian buat garis lurus dari titik C-H melalui titik C2. Kemudian untuk ukuran lebar bagian bawah rok, berdasarkan beberapa kali uji coba di dapatkan hasil yang terbaik yaitu dengan lebar 45-50 cm dengan rumus dari titik H-H1= 11-12 cm, sedangkan dari titik H-H2 = 35-40 cm. Untuk mendapatkan hasil garis pias yang luas dan meleleknung maka dari F-H2 dibagi 2 kemudian dikeluarkan 1.5 cm dan dari titik G-H1 dibagi 2 kemudian di masukkan 1.5 cm.

Modifikasi pola rok pias 8 dapat disederhanakan keterangannya dengan keterangan yang lebih singkat. Berikut keterangan modifikasi pola rok pias 8 yang disederhanakan:



Ukuran: Lingkar pinggang = 68 cm Lingkar panggul = 90 cm Tinggi panggul = 17 cm Lebar bawah rok = 45-50 cm	Keterangan Pola: A-B = Panjang rok A-C = Tinggi panggul D- E = 1/8 Lingkar pinggang F- G = 1/8 Lingkar panggul C - C1 = C2 - C3 = Buat persegi C-H = Buat garis miring H-H' = ± 11-12 cm	H-H'' = ± 35-40 cm A = Turun 0.5 cm F-H2 dibagi 2 = I G-H1 Dibagi 2 = I' I keluar 1.5 cm I' masuk 1.5 cm
--	---	---

Hasil jadi modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda (bahan satin, silk, dan katun)

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Modifikasi Pola Rok Pias 8 Dengan Bahan Satin.

Panelis	Mean	Median	Modus	Persentase	Persentase keseluruhan
P1	3.4	3.2	3	85%	84.33%
P2	3.5	3.5	4	87.5%	
P3	3.2	3	3	80%	
P4	3.6	4	4	90%	
P5	3.3	3	3	82.5%	
P6	3.3	3	3	82.5%	
P7	3.1	3	3	77.5%	
P8	3.4	3	3	85%	
P9	3.3	3	3	82.5%	
P1	3.4	3	3	85%	

0					
1	P1	3.5	3.5	4	87.5%
2	P1	3.4	3.5	4	85%
3	P1	3.6	4	4	90%
4	P1	3.3	3	3	82.5%
5	P1	3.3	3	3	82.5%

Pada table di atas dapat dilihat hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan satin ini 11 orang panelis menunjukkan mean dengan sebaran nilai 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4 dimana ini menunjukkan penilaian antara sesuai dengan sangat sesuai namun lebih cenderung kepada penilaian sesuai. kemudian 4 orang panelis menunjukkan hasil mean dengan sebaran nilai 3.5, dan 3.6 dimana ini menunjukkan penilaian antara sesuai dengan sangat sesuai namun lebih mendekati pada penilaian sangat sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa pada hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan satin, modus/mode penilaian dari seluruh panelis menunjukkan antara sesuai dan sangat sesuai, serta kecenderungan tengah dari seluruh panelis juga menunjukkan penilaian antara sesuai dan sangat sesuai, namun dilihat dari jumlah persentase penilaian keseluruhan panelis adalah sebesar 84.33% dengan kategori penilaian sangat sesuai

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Modifikasi Pola Rok Pias 8 Dengan Bahan Silk.

Panelis	Mean	Median	Modus	Persentase	Persentase keseluruhan
P1	2.9	3	3	72.5%	71.16%
P2	2.9	3	3	72.5%	
P3	3	3	3	75%	
P4	3	3	3	75%	
P5	3	3	3	75%	
P6	2.6	3	3	65%	
P7	2.3	2.5	3	57.5%	
P8	3	3	3	75%	
P9	2.6	3	3	65%	
0	P1	2.9	3	72.5%	
1	P1	3	3	75%	
2	P1	3.1	3	77.5%	
3	P1	2.9	3	72.5%	
4	P1	2.9	3	72.5%	
5	P1	2.6	3	65%	

Hasil analisis deskriptif untuk hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan silk, 1 orang panelis menunjukkan mean dengan nilai 2.3 yang menunjukkan penilaian antara kurang sesuai dengan sesuai, namun lebih kepada penilaian kurang sesuai. 8 orang panelis

menunjukkan mean dengan sebaran nilai 2.6 dan 2.9, ini menunjukkan penilaian antara sesuai dengan kurang sesuai namun lebih cenderung kepada penilaian sesuai. Kemudian 6 orang panelis menunjukkan nilai mean dengan sebaran nilai 3 dan 3.1, ini menunjukkan penilaian dengan kategori sesuai.

Pada hasil jadi modifikasi pola rok pias 8 dengan menggunakan bahan silk, jumlah penilaian dari seluruh panelis adalah sebesar 71.16% dengan mode/modus kecenderungan terbanyak dari penilaian seluruh panelis adalah sesuai dengan kecenderungan tengahnya juga sesuai.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Hasil Modifikasi Pola Rok Pias 8 Dengan Bahan katun.

Panelis	Mean	Median	Modus	Persentase	Persentase keseluruhan
P1	3.1	3	3	77.5%	72.83 %
P2	2.8	3	3	70%	
P3	3.2	3	3	80%	
P4	2.7	3	3	67.5%	
P5	2.9	3	3	72.5%	
P6	2.9	3	3	72.5%	
P7	2.3	2	2	57.5%	
P8	2.9	3	3	72.5%	
P9	3	3	3	75%	
P10	3.1	3	3	77.5%	
P11	3.4	3	3	85%	
P12	2.7	3	3	67.5%	
P13	3.1	3	3	77.5%	
P14	2.7	3	3	67.5%	
P15	2.9	3	3	72.5%	

Analisis deskriptif untuk hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan katun, 1 orang panelis menunjukkan mean dengan nilai 2.3 dengan antara sesuai dan kurang sesuai namun lebih cenderung kepada penilaian kurang sesuai. 8 orang panelis menunjukkan mean dengan nilai 2.7, 2.8 dan 2.9 dengan penilaian antara sesuai dan kurang sesuai namun lebih cenderung kepada kategori penilaian sesuai. Kemudian 6 orang panelis menunjukkan mean/rata-rata dengan sebaran nilai 3, 3.1, 3.2. dan 3.4 yang menunjukkan penilaian antara sesuai dan sangat sesuai namun lebih cenderung kepada penilaian sesuai. Pada hasil jadi modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan katun, jumlah penilaian keseluruhan dari semua panelis adalah sebesar 72.83% dengan modus/ mode kecenderungan terbanyak dari semua panelis adalah sesuai dengan kecenderungan tengahnya juga sesuai.

Hasil yang terbaik dalam pembuatan Modifikasi Pola Rok Pias 8 dengan Bahan Satin, Silk dan Katun

Tabel 5. Hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda

Hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda (bahan satin, silk dan katun)	Persentase	Kategori
Bahan satin	84.33%	Sangat sesuai
Bahan silk	71.16%	Sesuai
Bahan katun	72.83%	Sesuai

Dari table di atas dapat disimpulkan hasil terbaik yaitu menggunakan bahan satin dengan persentase lebih tinggi sebesar 13.17% dibanding menggunakan bahan silk dan hasil dengan bahan satin lebih baik dengan nilai 11.5% lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan bahan katun. Hasil dengan bahan katun lebih baik dengan persentase 1.67% lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan bahan silk.

Uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.168	15	.200*	.943	15	.420
X2	.329	15	.000	.812	15	.005
X3	.146	15	.200*	.955	15	.605

Uji normalitas terhadap data X1 memperoleh nilai signifikansi 0.420 dimana nilai tersebut > dari taraf signifikan 0.05 atau $0.420 > 0.05$, artinya data untuk X1 berkontribusi normal. Uji normalitas untuk data X2 diperoleh nilai signifikansi 0.005 dimana nilai tersebut lebih < dari taraf signifikan 0.05 atau $0.005 < 0.05$. Artinya data tidak berkontribusi normal. Kemudian untuk uji normalitas data X3 diperoleh nilai signifikansi 0.605 dimana nilai tersebut > dari taraf signifikan 0.05 atau $0.605 > 0.05$, artinya data berkontribusi normal.

Uji Fridman K-Related Sampel

	Descriptive Statistics							
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	25th	Percentiles 50th (Median)	75th
Satin	15	33.73	1.387	31	36	33.00	34.00	35.00
Silk	15	28.47	2.200	23	31	26.00	29.00	30.00
Katun	15	29.13	2.615	23	34	27.00	29.00	31.00

Test Statistics ^a	
N	15
Chi-Square	21.966
Df	2
Asymp. Sig.	.000

Uji *Friedman K-Related Sampel* hasil jadi modifikasi pola rok pias 8 dengan menggunakan bahan satin, silk dan katun diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil jadi modifikasi pola rok pias 8 dengan menggunakan bahan yang berbeda.

PEMBAHASAN

Modifikasi Pola Rok Pias 8

Berdasarkan analisis data dari hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda, yaitu hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan satin mendapatkan nilai persentase sebesar 84.33 % dikategorikan sangat sesuai, hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan silk mendapatkan nilai persentase sebesar 71.16 % dikategorikan sesuai dan hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan katun mendapatkan nilai sebesar 72.83 % yang dikategorikan sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa hasil modifikasi pola rok pias 8 sudah tepat dan sesuai dilihat dari bentuk pola, ketepatan ukuran, kebenaran dan keluasan

garis pola (keluasan setiap lengkungan garis pias). Menurut Ernawati (2008:245) Kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah: 1). Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai; 2) kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola

Hasil Modifikasi Pola Rok Pias 8 Dengan Bahan Yang Berbeda (Bahan satin, silk dan katun)

Hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan satin didapatkan hasil yang rata pada setiap bagian rok, semua sisinya sama panjang, gelombang yang dihasilkan rata, jatuhnya lurus dan sejajar, hal ni karena bahan satin memiliki karakteristik dengan ketebalan dan berat sedang, jatuh, dan tidak kaku. Sesuai dengan pendapat Hollen Jane (1968:140) Bahan yang digunakan termasuk dalam golongan *Medium weight fabrics* atau memiliki berat yang sedang, sehingga membuat jatuhnya gelombang pada rok dengan bentuk lingkaran sangat lurus sejajar dengan arah diagonal.

Hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan Silk didapatkan hasil gelombang yang kurang rata, permukaan pada rok agak megelembung, potongan pias kurang sama besar, hal tersebut karena bahan satin yang memiliki sifat sangat lembut, tipis, dan ringan sehingga saat menjahit bahan tertarik dan tidak sesuai dengan ukurannya. Menurut (Lydon 2014) silk memiliki sifat mengkilat, tipis, ringan dan tidak kaku, tahan jamur dan bakteri, dapat menghasilkan dress yang baik namun mudah kusut.

hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan katun didapatkan Hasil yang rata pada setiap bagian rok, ukuran semua potongan pias sama besar dan sama panjang karena bahan katun memiliki sifat yang tebal dan tidak licin sehingga tidak terdapat kesulitan dalam menjahitnya, sedangkan untuk bagian gelombang didapatkan gelombang yang kurang rata, jatuhnya kurang baik, menggantung karena bahan katun memiliki sifat yang agak kaku. Sesuai dengan pendapat Ernawati (2008 :179) Untuk bahan yang jatuhnya kaku pada tubuh, dapat diperkirakan kalau bahan yang digunakan agak tebal atau tebal sejalan dengan pendapat Poespo (2005:69) Katun merupakan 1) suatu bahan yang kaku, 2) suatu bahan yang bertekstur kusam, 3) suatu bahan yang terasa kuat.

Hasil yang terbaik dalam modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan yang berbeda

Hasil yang terbaik dalam pembuatan modifikasi Pola Rok Pias 8 dengan bahan yang berbeda yaitu menggunakan bahan satin mendapatkan persentase 84.44% dikategorikan sangat sesuai, bahan silk didapatkan persentase 71.16% dikategori sesuai, bahan katun dengan persentase 72.83% dikategorikan sesuai. Hasil terbaik yaitu menggunakan bahan satin dengan persentase lebih tinggi sebesar 13.17% dibanding bahan silk dan hasil dengan bahan satin lebih baik dengan nilai 11.5% lebih tinggi dibandingkan dengan bahan katun. Hasil dengan bahan katun lebih baik dengan persentase 1.67% lebih tinggi dibandingkan menggunakan bahan silk. Uji *Friedman K-Realated Sampel* didapatkan hasil: Terdapat perbedaan rata-rata penilaian yang signifikan antara hasil modifikasi pola pias 8 dengan bahan satin, silk dan katun dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. dengan hasil signifikasi 0.000 yang mana $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan dapat mempengaruhi hasil jadi suatu busana, hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari bahan tersebut maka hasil yang diperoleh pada busan juga akan berbeda. Menurut Ernawati (208:178) Pakaian yang baik ditentukan oleh pemilihan dan pemakaian bahan tekstil yang tepat

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil jadi modifikasi pola rok pias 8 dengan menggunakan bahan satin, silk dan katun dengan nilai signifikasn $<$ taraf signifikan = $0.000 < 0.05$. Hasil tebaik dalam modifikasi pola rok pias 8 adalah dengan menggunakan bahan satin dengan mean/rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 84,33% yang dikategorikan sangat sesuai. Kemudian hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan katun

lebih baik dari yang menggunakan bahan silk dengan mean/rata-rata persentase yang didapatkan adalah sebesar 72.83% dikategorikan sesuai. Sedangkan hasil modifikasi pola rok pias 8 dengan bahan silk mendapatkan mean/rata-rata persentase sebesar 71.16% dengan kategori sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A. Riyanto. 2003. Teori Busana. Bandung: Yapemdo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta:Kineka Cipta. Bell & Hyman. 1982. Matreic Pattern Cutting.London: *Denmark House*
- Ernawati, dkk. 2008. Tata Busana Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan
- H.F Hasnah Riu. (1996). Mengenal dan Memilih Bahan Tekstil. Bagan Proyek Pendidikan Kejuruan Non Tekstil II Jakarta.
- Khairunisa, Vivi. 2020. "Jurnal" Perbandingan Hasil Jadi Rok Pias 12 Non-Interfacing dan Menggunakan Interfacing Pada Bahan Taffeta. Universitas Negeri Padang.
- Noor Fitrihana. (2011). Memilih Bahan Busana. Klaten: PT Intan Sejati Klaten.
- Nurlita, Ela. 2021. "Jurnal" Perbedaan Hasil Cowl Drapery Menggunakan Teknik Draping Dengan Teknik Kontruksi. Universitas Negeri Padang.
- Muliawan, Porrie. 2002. Kontruksi Pola Busana Wanita . Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Pratiwi, Djati dkk. 2001. Pola Dasar dan Pecah Pola Busana. Jakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan *Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Haswita. 1999. Kontruksi Pola Busana Wanita. Universitas Negeri Padang.
- UNP. 2016. "Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang". Padang: Departemen Pendidikan Nasional UNP.